

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan tidak mengetahui apa-apa, sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 78 :



Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Menurut Muhammad Quthb menyatakan bahwa manusia terdiri dari tiga eksistensi yaitu jasmani, akal, dan ruh ketiganya itu saling berhubungan dan menyusun manusia tersebut menjadi satu kesatuan. Berdasarkan eksistensi tersebut maka pendidikan haruslah terarah dalam membina ketiga unsur itu secara proporsional (Ahmad Tafsir, 2012: 56).

*Pendidikan* secara umum adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik), melalui upaya pengajaran dan latihan, serta poses, perbuatan, dan cara mendidik. Secara khusus penggunaan istilah pendidikan islam dalam konteks ini berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses

pengubahan sikap dan tingkah laku secara kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual kearah kedewasaan yang optimal dengan



melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai 'abd maupun khalifah fil ardh, dengan tetap berpedoman kepada ajaran Islam. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal, informal maupun non formal ( Samsul Nizar, 2001: 6).

Menurut Murip Yahya (2009:55-58) di Indonesia terdapat tri pusat pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (masyarakat). Pendidikan formal atau sekolah adalah pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, sistematis dan bertingkat. Pendidikan informal atau keluarga adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Sedangkan pendidikan nonformal atau masyarakat dapat diartikan sebagai pendidikan yang diseleenggarakan oleh masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik.

Ada beberapa jenis lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, antara lain pondok pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam. Salah satu pendidikan non formal yang ada di Indonesia adalah pesantren, pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum yaitu kyai sebagai figur sentral, didukung dengan adanya masjid sebagai sarana pusat kegiatan santri dan dilengkapi dengan asrama sebagai tempat tinggal para santri (Anas Sudijono, 2006: 95-96)

M. Arifin mengatakan bahwa tujuan didirikan pesantren pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu: tujuan khusus, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta pengamalannya dalam masyarakat. Tujuan umum, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya (Samsul Nizar, 2012:90).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di pesantren Bustanul Wildan, diperoleh informasi bahwa pesantren bustanul wildan merupakan lembaga non formal yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Kitab-kitab yang dipelajari sangat beragam meliputi *Akidah, Al-Qur'an dan Al-Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak, Tasawuf, Ilmu Nahwu, dan Ilmu Sorof*. Dalam kegiatan pengajian di pesantren setiap kitab dikaji sesuai jadwal yang telah ditentukan. Begitu juga dengan pengajian kitab *Tanbihul Gofilin* yang dilaksanakan setiap malam hari pada pukul 19.30 s.d 21.00 WIB bertempat di madrasah As-Subkiyah.

Kitab *Tanbihul Gofilin* adalah kitab yang membahas kajian ilmu tasawuf yang sangat mashyur, terutama dikalangan pesantren. Kitab ini menjadi salah satu referensi pembelajaran di setiap pesantren, kitab *Tanbihul Gofilin* dikaji oleh santri yang sudah lumayan lama tinggal di pesantren karena isi kitabnya lumayan rumit apabila dikaji oleh pemula dan untuk mempelajarinya pun diperlukan bimbingan kyai.

Dalam kitab *Tanbihul gofilin* karangan Syeh nasir bin Muhammad bin Ibrahim Assamarkondi dibahas berbagai macam materi yang berkaitan dengan tasawuf seperti bab sifatunnar waahliha, sifatul jannah waahliha, taubat, namimah, wara dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan dengan mengambil salah satu Bab yaitu bab *wara* (orang yang meninggalkan perkara yang tidak pasti/syubhat ).

Dengan dipelajari kitab *Tanbihul Gofilin* bertujuan agar para santri dapat memiliki akhlak yang baik dan dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam kitab *tanbihul Gofilin* khususnya bab *wara*.

Secara teoritis hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Artinya jika seseorang berhasil dalam belajarnya maka akan memberikan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Sehingga timbul permasalahan mengapa masih terdapat santri yang bersikap tidak *wara*? bagaimana hasil belajar kognitif santri pada kitab *Tanbihul Gofilin* bab *wara*? adakah hubungan antara hasil belajar kognitif santri pada kitab *Tanbihul Gofilin* bab *wara* dengan akhlak mereka terhadap diri sendiri di pesantren?

Dengan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “ **HASIL BELAJAR KOGNITIF SANTRI PADA KITAB TANBIHUL GOFILIN BAB WARAHUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK TERHADAP DIRI SENDIRI**

**DI PESANTREN ”** (Penelitian kepada santri Bustanul Wildan Kelas Mutawasit B Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif santri pada kitab *Tanbihul Gofilin* bab *Wara* di pondok pesantren Bustanul Wildan?
2. Bagaimana akhlak santri terhadap diri sendiri di pondok pesantren Bustanul Wildan?
3. Bagaimana hubungan antara hasil belajar kognitif santri pada kitab *Tanbihul Gofilin* bab *Wara* dengan akhlak terhadap diri sendiri di pondok pesantren Bustanul Wildan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif santri di pondok pesantren Bustanul Wildan pada kitab *Tanbihul Gofilin* bab *Wara*.
2. Untuk mengetahui akhlak santri terhadap diri sendiri di pondok pesantren Bustanul Wildan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar kognitif santri di pondok pesantren Bustanul Wildan pada kitab *Tanbihul Gofilin* bab *Wara* dengan akhlak santri terhadap diri sendiri.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Nana Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai kemampuan siswa yang diukur dari pengalaman belajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang di capai siswa dan diukur dari segi prosesnya.

Hasil belajar yang bersifat kognitif, ditandai dengan kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima mereka, serta kemampuan untuk membedakan dan mengelompokkan serta memfokuskan sesuatu yang telah diterimanya selama belajar.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku (Aunurrahman, 2009 : 37).

Untuk dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar dalam diri siswa, maka diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya hasil belajar seseorang. Indikator hasil belajar kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip dalam skripsi Sarmedi (2013, 7) bahwa keberhasilan perkembangan kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan ranah afektif dan psikomotor.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap perkembangan afektif dan psikomotor. Sebagai contoh, para siswa yang berprestasi baik pada bidang studi agama sudah tentu rajin beribadah shalat, puasa dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan pada orang yang memerlukan (psikomotor), sebab ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif) sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap pelajaran agama yang diterimanya (kognitif). Dengan demikian, hasil belajar kognitif dapat menjadi pengaruh yang besar bagi pembentukan dan perkembangan akhlak.

Akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu. Maka gerakan reflex, denyut jantung dan kedipan mata tidak disebut akhlak ( Mustofa, 2005:19). Menurut Ibnu Maskawih, akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pemikiran. Sedangkan menurut imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbutan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu (Dadan Nurulhaq, 2010: 2)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah tingkah laku pada diri seseorang dan hal itu telah dilakukannya secara berulang-ulang serta terus-menerus. Kalau perbutannya sesuai dengan ajaran Islam, maka

dinamakan akhlak baik, sebaliknya kalau perbuatannya menyimpang dari ajaran Islam maka dinamakan akhlak buruk.

Menurut Rosihon Anwar (2008: 96), diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri ada enam yaitu: 1) sabar; 2) syukur; 3) menunaikan amanah; 4) benar atau jujur; 5) menepati janji; dan 6) memelihara kesucian diri.

Jika dalam hasil belajar kognitif santri terhadap kitab *Tanbihul Gofilin* bab *Wara* sesuai dengan indikatornya mampu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi, maka akan menjadikan santri mempunyai akhlak yang baik seperti sabar, syukur, menunaikan amanah, benar, menepati janji dan memelihara kesucian diri di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi - Bandung.

Dengan demikian jelas sekali bahwa hasil belajar kognitif berdasarkan asumsi secara umum erat kaitannya dengan akhlak santri terhadap diri sendiri. Dengan adanya pengetahuan kognitif santri terhadap bab *wara*, maka akan timbul kesadaran pada santri untuk merealisasikan apa yang terkandung di dalamnya. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2006:71).

Dalam penelitian ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel (X) hasil belajar kognitif santri pada kitab *tanbihul gofilin bab wara*, sementara variabel (Y) akhlak santri terhadap diri sendiri di pesantren. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

$H_a$  = Terdapat hubungan antara hasil belajar kognitif santri pada kitab *tanbihul gofilin* bab *wara* hubungannya dengan akhlak santri terhadap diri sendiri di pesantren. Artinya “semakin tinggi hasil belajar kognitif santri pada

kitab *tanbihul gofilin* bab *wara* maka semakin baik akhlak santri terhadap diri sendiri di pesantren.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Secara garis besar langkah-langkah penelitian akan menguraikan empat tahapan, yaitu: 1) Menentukan Jenis Data; 2) Menentukan Sumber Data; 3) Metode Penelitian; 4) Teknik Pengumpulan Data; dan 5) Analisis Data.

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket dan tes kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

### **2. Menentukan Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini meliputi dua point utama, yaitu : a. Lokasi penelitian b. Subjek Penelitian

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung. Karena permasalahan yang diteliti terdapat di pesantren tersebut dan di pesantren tersebut terdapat data-data yang diperlukan untuk penelitian.

#### **b. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah santri Mutawasit B yang berjumlah 40 orang.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis korelasi. Metode deskriptif yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:105).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Menurut Muhammad Ali (1992) yang dikutip (Tedi Priatna, 2009:193) observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap objek yang akan dikaji untuk mendapatkan data secara praktis. Dengan observasi akan dapat diamati meliputi kondisi objektif lokasi penelitian di Pesantren Bustanul Wildan dan melihat realita hasil belajar kognitif santri terhadap kitab *Tanbihul Gofilin* bab Wara.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi yang langsung kepada tujuan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif tentang kedua variabel yang diteliti. Tujuan wawancara ini

adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sumber data yang diperlukan dalam penelitian baik mengenai data-data penelitian, proses pembelajaran di pesantren, dan hasil belajar kognitif santri pada kitab *tanbihul gofilin* bab *wara*.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi tentang pertanyaan yang jawabannya berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Angket pada dasarnya merupakan daftar pertanyaan yang jawabannya merupakan satuan atau unit data penelitian yang diperlukan ( Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:205). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Alasan penggunaan teknik ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta dapat mengumpulkan data variabel X dan variabel Y pada waktu yang bersamaan.

Angket ini terdiri dari lima pilihan sikap, yaitu S (selalu), Sr (Sering), Kk (kadang-kadang), Jr (jarang), dan Tp (Tidak pernah). Apabila item pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi positif, maka alternatif jawaban S skornya 5, Sr skornya 4, K skornya 3, J skornya 2, dan Tp skornya 1. Sedangkan penilaian bagi item pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi negatif, maka alternatif jawaban S skornya 1, Sr skornya 2, K skornya 3, J skornya 4, dan Tp skornya 5.

d. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2007:53). Jumlah item yang diberikan adalah 20 nilai, nilai item tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 5, sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Karena itu, skor nilai tertinggi 100 dari  $20 \times 5$ , dan skor terendah 0 hasil dari  $20 \times 0$ . Alasan peneliti menggunakan tes karena cocok digunakan untuk mengetahui standar pemahaman santri melalui soal yang berbentuk pilihan ganda dengan materi yang sesuai dengan materi penelitian.

e. Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat serta menunjang hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian.

## 5. Analisis Data

Analisis data dapat diambil dari pengolahan data-data, baik kualitatif atau kuantitatif. Untuk data kualitatif akan dianalisis dengan pendekatan logika, sedangkan kuantitatif di ambil dengan mengolah memakai statistik.

a. Analisis Parsial

Alat analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan Variabel Y secara terpisah, langkah-langkahnya sebagai berikut:

## 1) Analisis parsial per indikator dengan criteria:

Untuk variabel X dengan rumus :  $M = \frac{\sum FX}{N}$

Dengan kriteria:

80 - 100 = Baik sekali

70 - 79 = Baik

60 - 69 = Cukup

50 - 59 = Kurang

0 - 49 = Gagal

( Suharsimi Arikunto, 1999: 245)

Untuk variabel Y dengan rumus:  $M = \frac{\sum FY}{N}$

Dan diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut:

4,20-5,00 = Sangat baik

3,40-4,19 = Baik

2,60-3,39 = Sedang

1,80-2,59 = Kurang

1,00-1,79 = Sangat kurang

( Suharsimi Arikunto, 1999: 245)

## 2) Uji normalitas variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang( $R$ ), dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

(Subana dkk, 2000: 38)

b) Menentukan kelas interval ( $K$ ), dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

(Subana dkk, 2000: 39)

c) Menentukan panjang kelas interval ( $P$ ), dengan rumus:

$$P = \frac{R \text{ (rentang)}}{K \text{ (banyaknya kelas)}}$$

(Subana dkk, 2000: 40)

d) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

e) Uji tendensi sentral yang meliputi:

- Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

(Subana dkk, 2000: 66)

- Mencari nilai median ( $M_e$ ), dengan rumus:

$$Me = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

(Subana dkk, 2000: 72)

- Mencari nilai modus ( $M_o$ ), dengan rumus:

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

(Subana dkk, 2000: 74)

f) Menghitung nilai standar deviasi ( $SD$ ), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

(Sudjana, 2005: 95)

g) Mencari nilai  $Z_{\text{skor}}$ , dengan rumus:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

(Sudjana, 2005: 99)

h) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel.

i) Mencari nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana dkk, 2000: 124)

j) Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

(Sudjana, 2005:293)

k) Menentukan nilai chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%.

l) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Data dikatakan normal jika  $X_{\text{hitung}} < X_{\text{tabel}}$
- Data dikatakan tidak normal jika  $X_{\text{hitung}} > X_{\text{tabel}}$

(Subana, 2000: 126)

b. Analisis Korelasi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus:

$y = a + bx$  dimana:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Subana dkk, 2000: 162)

- 2) Menentukan linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a, dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

(Subana dkk, 2000: 162)

- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi gabungan antara koefisien a dan b, dengan rumus:

$$JK_{(a/b)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

(Subana dkk, 2000: 162)

- c) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{\left(\frac{b}{a}\right)}$$

(Subana dkk, 2000: 163)

- d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{KK} = \sum (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})$$

(Subana dkk, 2000: 163)

- e) Menghitung jumlah kuadrat ketidak cocokan, dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_{KK}$$

(Subana dkk, 2000: 163)

- f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$db_{KK} = N - K$$

(Subana dkk, 2000: 163)

g) Menghitung derajat kebebasan ketidak cocokan, dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2$$

(Subana dkk, 2000: 163)

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}}$$

(Subana dkk, 2000: 163)

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidak cocokan, dengan rumus:

$$RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}}$$

(Subana dkk, 2000: 163)

j) Menghitung F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = \frac{RK_{tc}}{db_{kk}}$$

(Subana dkk, 2000: 164)

k) Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F_{tabel} = \alpha (db_{Tc} / db_{kk})$$

(Subana dkk, 2000: 164)

l) Pengujian regresi dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linier

(Subana dkk, 2000: 164)

3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Subana dkk, 2000: 148)

Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus *rank difference correlation*, yaitu:

$$\text{Rho}_{XY} = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sudjana, 2005: 144)

4) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005: 377)

b) Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan:

$$(dk = N - 2)$$

(Subana dkk, 2000: 118)

c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(Subana, 2000: 118)

d) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,01 – 0,19 = Korelasi sangat rendah

0,20 – 0,39 = Korelasi rendah

0,40 – 0,59 = Korelasi cukup

0,60 – 0,79 = Korelasi tinggi

0,80 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi

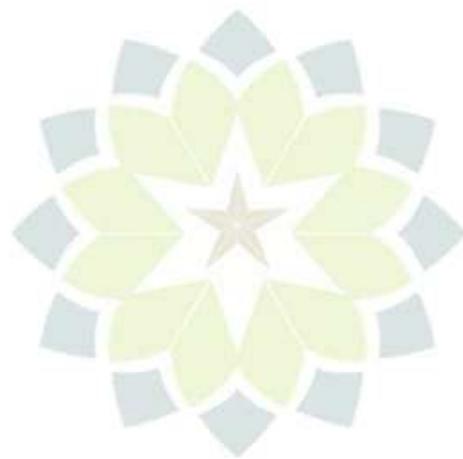
(Subana dkk, 2000: 138)

5) Menentukan besarnya pengaruh, dengan menggunakan rumus:

$$E = 100 (1 - k)$$

Dalam hal ini  $k = \sqrt{1 - r^2}$

(Gaos, 1983: 116)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG